



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 770-782

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.974

Aktivitas Berkebun sebagai Upaya Pengembangan Nilai Kerja Sama pada Anak Usia 5-6 Tahun

Tafridatul Husna¹, Yulianti Fitriani², dan Pepi Nuroniah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya aktivitas yang menarik yang dilakukan di TK Putra II Kota Serang terkait pembelajaran bertema tanaman yaitu berkebun. Aktivitas ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya ialah kerja sama. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan kepada aspek nilai karakter kerja sama yang ditunjukkan dari aktivitas berkebun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas berkebun sebagai upaya pengembangan nilai karakter kerja sama pada anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 10 anak usia 5-6 Tahun. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas berkebun dapat mengembangkan nilai karakter kerja sama pada anak usia 5-6 tahun, melalui 9 aspek kerja sama yang diukur yaitu kepentingan yang sama, keadilan, saling pengertian, tujuan yang sama, saling membantu, saling melayani, tanggung jawab, kompromi, dan penghargaan. Oleh karena itu, penelitian ini direkomendasikan kepada guru, sekolah atau peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi tentang upaya pengembangan nilai karakter khususnya kerja sama melalui aktivitas berkebun.

Kata Kunci : *Aktivitas Berkebun; Karakter Kerja sama; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. This research is motivated by the interesting activities carried out at TK Putra II Serang City related to plant-themed learning, namely gardening. This activity can be used as an effort to develop character education values, one of which is cooperation. Therefore, this research will focus on aspects of the character value of cooperation shown through gardening activities. The purpose of this research is to find out about gardening activities as an effort to develop the character value of cooperation in preschool children. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation of 10 children aged 5–6 years. The data analysis technique used refers to the concepts of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that gardening activities can develop the character value of cooperation in children aged 5–6 years through nine aspects of cooperation measured, namely common interests, justice, mutual understanding, common goals, mutual assistance, mutual service, responsibility, compromise, and appreciation. Therefore, this research is recommended to teachers, schools, or further researchers so that they can make the results of this study a reference for efforts to develop character values, especially the value of cooperation.

Keyword : *Gardening Activities; Co-op Character; Early Childhood*

Copyright (c) 2024 Tafridatul Husna dkk.

✉ Corresponding author : Yulianti Fitriani

Email Address : yuliantifitriani@upi.edu

Received 23 Agustus 2024, Accepted 24 September 2024, Published 24 September 2024

PENDAHULUAN

Aktivitas berkebun adalah salah satu aktivitas yang dilakukan dalam bagian proses pembelajaran bertema tanaman di TK Putra II Serang. Aktivitas berkebun dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan selama peneliti menjalani Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) adalah nilai karakter disiplin, toleransi, jujur, dan kerja sama. Salah satu aspek nilai karakter yang paling menarik perhatian adalah kerja sama.

Kerja sama merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini. Dengan melakukan kerja sama, anak-anak dapat memperkuat hubungan mereka dengan teman sebaya, karena kerja sama melibatkan berbagai sikap positif seperti interaksi, saling mendukung, dan tanggung jawab [1]. Karakter kerja sama dapat melatih anak untuk memahami, merasakan, dan melaksanakan kegiatan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kemampuan kerja sama dapat membantu pada peningkatan rasa percaya diri anak dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak merupakan pondasi penting untuk membangun masyarakat yang beradab dan bermoral. Penting untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan karakter yang berkualitas sejak dini agar dapat tertanam dengan kuat dalam diri anak. Dalam proses pembelajaran PAUD, penanaman nilai-nilai karakter menjadi prioritas utama. Anak-anak dibimbing sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, serta kerja sama [2]. Anak usia dini adalah langkah awal yang penting dalam membentuk karakter anak dan menanamkan nilai kebaikan agar anak tumbuh menjadi manusia yang bermoral. Anak mempunyai sifat-sifat unik seperti aktif, suka berimajinasi, berinteraksi dengan teman, sehingga anak memerlukan bimbingan dari guru, serta lingkungan sekitar untuk tumbuh dan berkembang dengan baik [3]. Guru berperan penting dalam mengembangkan proses pembelajaran untuk membina karakter peduli lingkungan anak, dengan memberikan informasi dan bimbingan kepada anak didik [4]. Karakter adalah ciri-ciri yang terlihat dari seseorang ketika berbicara atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama sangat penting dalam melaksanakan tugas secara kolektif. Sebenarnya, kerja sama adalah upaya untuk saling mendekati guna mencapai kepentingan dan tujuan bersama. Dengan demikian, karakter kerja sama dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas secara bersama dengan kelompoknya, saling mendekati dalam kelompok untuk menjadikannya sebagai kelompok yang terbaik [5].

Anak adalah makhluk sosial yang sering berinteraksi dengan teman sebaya. Anak bekerja sama dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas, serta memberikan dukungan satu sama lain. Interaksi sosial di lingkungan sekolah membantu anak membentuk konsep diri mereka sendiri. Melalui kolaborasi dengan teman dapat meraih kepuasan dan penghargaan diri ketika berhasil mencapai tahapan perkembangan yang sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan. Kolaborasi merupakan proses sosial di mana aktivitas tertentu dilakukan untuk mencapai tujuan bersama melalui saling membantu

dan memahami tugas masing-masing. Umumnya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, di mana setiap individu menyelesaikan tugasnya yang menjadi kewajibannya untuk meraih tujuan bersama [6].

Pendidikan yang paling penting dalam proses belajar anak untuk mempersiapkan masa depan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter ialah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter pada diri anak yang tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Selain proses pembelajaran, pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang ditanamkan oleh guru, orang tua dan lingkungan sekitar anak. Salah satu aspek karakter yang penting untuk dibangun dan dikembangkan di sekolah adalah hubungan kemanusiaan antara orang dewasa dan anak-anak, serta antar sesama anak yang dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan mengajar [7]. Oleh karena itu, pendidik harus mampu membentuk kebiasaan positif pada anak salah satunya ialah melalui aktivitas berkebun yang diharapkan menjadi upaya pengembangan nilai karakter kerja sama pada anak. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter. Pembelajaran dilaksanakan mengacu pada 9 pilar-pilar karakter. Nilai-nilai 9 pilar karakter terdiri dari (1) Cinta tuhan dan alam semesta beserta isinya, (2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, (3) Kejujuran, (4) Hormat dan santun, (5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama, (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) Keadilan dan kepemimpinan, (8) Baik dan rendah hati, dan (9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan [8].

Pengembangan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena periode merupakan masa keemasan, yang sering disebut sebagai *Golden Age*. Anak-anak berusia 5-6 tahun memerlukan stimulasi yang sesuai agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal [9]. Pada periode ini, perkembangan otak anak berlangsung dengan sangat cepat, sehingga segala bentuk stimulasi yang diterima dapat dengan mudah diserap dan diingat. Salah satu nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter anak usia dini adalah sikap kerja sama. Sehubungan dengan teori menurut Lickona Pendidikan karakter adalah proses membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan tentang nilai-nilai moral, yang tercermin dalam perilaku nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja sama dan etos kerja [10].

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurjannah menegaskan bahwasannya pengembangan karakter kerja sama adalah salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan diperkenalkan kepada anak sejak usia dini, sesuai dengan kurikulum sekolah dan program atau kegiatan yang telah disusun oleh sekolah. Di lembaga PAUD seperti TK, ini dapat dilakukan melalui program atau kegiatan sederhana yang memberikan makna mendalam bagi anak, baik selama proses maupun setelahnya. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan adalah berkebun [11]. Selanjutnya pada penelitian Clara Agustina Siregar menegaskan bahwa salah satu upaya menanamkan karakter pada anak usia dini adalah dengan mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan pembelajaran berkebun. Berkebun adalah aktivitas yang dilakukan di luar ruangan atau di alam terbuka, yang melibatkan anak-

anak dalam kegiatan seperti menanam, mengenal berbagai jenis tanaman, dan belajar merawat tanaman dengan benar [12]. Penelitian sebelumnya mengacu pada bagaimana kegiatan berkebun dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan anak di sekolah, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada penggunaan aktivitas berkebun untuk mengembangkan nilai-nilai karakter kerja sama pada anak usia 5-6 Tahun.

Aktivitas berkebun secara alami mendorong interaksi antara anak-anak dan orang dewasa. Dalam interaksi ini, nilai-nilai seperti kerja sama, saling membantu, empati, simpati, berbagi, disiplin, dan tanggung jawab dapat dikembangkan. Selain itu, perubahan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* memberikan berbagai tantangan baru. Tantangan yang dihadapi di luar ruangan memungkinkan pengembangan nilai karakter anak. Berdasarkan pemikiran ini, berkebun dipilih sebagai salah satu metode untuk mengembangkan nilai karakter kerja sama pada anak, dan dianggap sebagai sarana yang efektif untuk membangun pendidikan karakter sejak usia dini [13].

Berdasarkan hasil awal observasi dan wawancara di TK Putra II Serang mengenai karakter kerja sama, peneliti menemukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Putra II Serang ketika kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas masih terdapat beberapa anak yang memiliki perilaku kerja sama yang kurang baik. Terlihat dalam segi komunikasi dan tanggung jawab ketika di dalam sebuah kelompok, Sebagian anak-anak masih senang bekerja sendiri atau hanya dengan teman dekatnya, ada pula anak yang tidak berkontribusi dengan teman-temannya dalam kelompok. Dengan demikian, guru merencanakan aktivitas yang dapat mengembangkan karakter kerja sama anak yaitu dengan aktivitas berkebun. Aktivitas berkebun di TK Putra II Serang dilakukan sesuai dengan tema tanaman, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak berkebun menanam tanaman hias. Anak diajak untuk mengenal jenis tanaman hias, cara merawat, serta cara menanam yang benar agar tanaman dapat tumbuh dengan subur. Tanaman hias yang akan ditanam ialah berasal dari bibit tanaman yang kecil yang masih berada dalam *polybag*. Jenis tanaman hias yang digunakan adalah tanaman hias asoka merah, asoka kuning, rombusa putih dan krimonil merah. Selain untuk mengenalkan tanaman kepada anak-anak, aktivitas ini juga berfokus pada pengembangan nilai karakter kerja sama dengan mengajak anak untuk bekerja dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan saling membantu.

Berkebun adalah aktivitas yang memberikan pelatihan dan pendidikan yang praktis kepada anak-anak, memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Selain itu, berkebun juga dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak, di mana mereka dapat mempelajari hal-hal baru dan secara tidak langsung dikenalkan pada konsep ilmiah, seperti siklus hidup tanaman dan cara perawatannya. Anak-anak akan menengalami keajaiban kehidupan melalui benih atau bibit tanaman dan belajar tentang peran mereka dalam proses tersebut. Aktivitas berkebun memberikan anak kesempatan untuk melatih kesabaran, membangun rasa tanggung jawab, serta mengembangkan emosi dan empati, terutama dalam upaya untuk dapat mengembangkan sikap kerja sama anak [14]. Kerja sama pada anak melibatkan

interaksi timbal balik antara individu dan kelompok, di mana setiap anggota memberikan kontribusi dengan cara membantu, memberikan dorongan, dan menghargai pekerjaan orang lain [15].

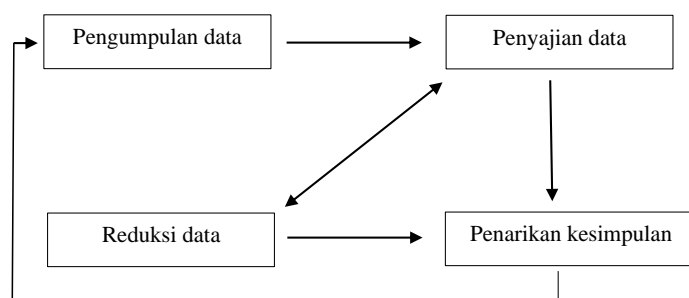
Melalui aktivitas berkebun bertujuan untuk membangun keterampilan kerja sama pada anak seperti saling mendukung, berbagi ide, dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan dampak aktivitas berkebun terhadap perkembangan karakter anak, seperti kesabaran, kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan [16]. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai manfaat aktivitas berkebun dalam pengembangan karakter kerja sama pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin melihat pengembangan nilai karakter kerja sama pada anak usia 5-6 tahun melalui aktivitas berkebun secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan gambaran terhadap fokus masalah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Putra II Kota Serang. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi Kelompok B TK Putra II Serang yang berjumlah 10 anak dengan berbagai karakteristik, termasuk aktif dan energik, spontan, egois, serta penuh imajinasi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mengamati kegiatan yang dilakukan selama pengembangan nilai karakter kerja sama pada anak. Wawancara dilakukan kepada guru sebagai pendukung dalam proses pengembangan nilai karakter kerja sama melalui kegiatan berkebun dilakukan pada anak. Selain melakukan observasi dan wawancara, penelitian ini juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau video. Agar data yang diperoleh valid, peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan pendekatan induktif untuk mendeskripsikan aktivitas berkebun sebagai upaya dalam mengembangkan nilai karakter kerja sama pada anak usia dini.

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa *human instrument* yang meliputi hasil observasi, panduan wawancara dan dokumentasi [2]. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep triangulasi menurut teori Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [17]. Berikut ini adalah gambar yang menggambarkan bagan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman.



Gambar 1. Teknik Analisis Data model Miles dan Huberman

Peneliti mengembangkan kisi-kisi instrumen yang mencakup 9 aspek pengembangan nilai karakter kerja sama dan 18 indikator yang relevan, seperti yang diilustrasikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
Karakter Kerja Sama dalam Aktivitas Berkebun	1.1 Kepentingan yang sama	1.1.1 Anak terlibat dan berperan dalam melaksanakan aktivitas berkebun 1.1.2 Anak bergabung bersama kelompoknya sesuai dengan kesepakatan awal
	1.2 Keadilan	1.2.1 Anak ikut serta dalam membagi tugas dengan adil bersama kelompoknya, seperti memindahkan bibit tanaman, menambahkan pupuk, atau menyiram tanaman 1.2.2 Anak dapat berbagi alat berkebun kepada teman seperti sekop, pot bunga, polybag berisi tanaman, label nama, atau alat penyiram tanaman
	1.3 Saling Pengertian	1.3.1 Anak merespon dengan baik saat teman memberikan saran atau arahan tentang berkebun 1.3.2 Anak dengan sigap membantu mengambilkan apabila ada barang teman yang jatuh
	1.4 Tujuan yang sama	1.4.1 Anak tahu dan sadar kegiatan yang akan dilakukan berupa aktivitas berkebun 1.4.2 Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai aktivitas berkebun yang akan dilakukan
	1.5 Saling Membantu	1.5.1 Anak berinisiatif membantu temannya yang kesulitan ketika berkebun 1.5.2 Anak dapat menerima bantuan dari teman ketika merasakan kesulitan
	1.6 Saling Melayani	1.6.1 Anak berinisiatif membantu mengambilkan alat dan bahan berkebun yang dibutuhkan oleh teman kelompoknya 1.6.2 Anak dapat mengambil alih tugas teman yang belum selesai
	1.7 Tanggung jawab	1.7.1 Anak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu 1.7.2 Anak bersama teman kelompoknya dapat merapihkan kembali alat dan bahan berkebun yang telah digunakan
	1.8 Kompromi	1.8.1 Anak menegosiasikan pembagian tugas yang adil antar anggota kelompok 1.8.2 Anak mampu berkompromi untuk bertukar tugas dengan teman

1.9 Penghargaan	1.9.1 Anak memberikan dukungan semangat kepada teman 1.9.2 Anak mengucapkan terima kasih kepada teman, karena telah melakukan aktivitas berkebun secara bersama-sama dengan baik
-----------------	---

Sumber: Yudha M. Saputra dan Rudyanto; Agustinus Nindatu [18].

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Putra II adalah lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini yang menerapkan gaya belajar berdasarkan pendekatan pembelajaran yang disukai dan diminati oleh anak, seperti pendekatan saintifik, model asyik, model atik, model *high Scope*, serta gaya belajar individu, kelompok besar atau kelompok kecil yang dilakukan baik diluar ruangan (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*) [19]. Salah satu metode pembelajaran secara berkelompok yang disiapkan guru khususnya yang dapat mengembangkan nilai karakter kerja sama pada anak usia dini ialah dengan melalui aktivitas berkebun.

Aktivitas berkebun adalah salah satu aktivitas yang dilakukan oleh anak di sekolah untuk terlibat langsung dalam proses pertumbuhan tanaman, ini adalah cara yang menyenangkan bagi anak untuk belajar tentang lingkungan. Berkebun juga membantu anak-anak mengembangkan kreativitas, kesabaran, tanggung jawab, dan menghargai proses. Aktivitas ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga memberikan manfaat pendidikan dan pengembangan yang berharga bagi perkembangan anak-anak. Anak belajar tanggung jawab melalui perawatan tanaman, menyiramnya setiap hari, dan mengamati perkembangan tanaman, yang semuanya merupakan bagian dari aktivitas berkebun [20].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari pelaksanaan aktivitas berkebun di TK Putra II Serang, kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak di dalam kelas apa itu tanaman, jenis-jenis tanaman, manfaat tanaman, serta bagaimana cara merawat tanaman melalui tayangan video pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.



Gambar 2. Pengenalan Tanaman melalui tayangan video

Pelaksanaan aktivitas berkebun ini dilakukan pada area halaman luar sekolah (*outdoor*). Setelah guru melakukan pengenalan tanaman kepada anak di dalam kelas, guru mengajak anak-anak untuk keluar kelas dengan memakai sepatunya untuk pergi ke lapangan bersiap-siap melakukan aktivitas berkebun. Selanjutnya, guru membagi

kelompok anak-anak dengan cara anak mengambil secara acak stik eskrim yang sudah diwarnai, dan apabila anak mengambil warna yang sama dengan teman berarti mereka akan menjadi satu kelompok. Hal ini bertujuan untuk mendorong anak-anak untuk berkolaborasi dengan teman-teman yang mungkin belum mereka kenal baik sebelumnya, serta membuat proses pengelompokan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Setelah proses pengelompokan kelompok yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 2 orang anak. Kelompok dibagi sebanyak 5 kelompok, kelompok warna putih, hijau, pink, biru, dan kuning. Setelah anak memiliki kelompok, guru mengarahkan anak untuk berbaris sesuai kelompok warna masing-masing. Pada tahap ini, guru menjelaskan kembali kepada anak tahapan aktivitas berkebun. Selanjutnya, guru ikut andil di setiap kelompok untuk berdiskusi membagi tugas apa yang akan dilakukan pada setiap anggota kelompoknya.

Setelah pembagian kelompok dan pembagian tugas pada masing-masing anggota kelompok, selanjutnya guru mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas berkebun menanam bibit tanaman hias. Selama proses pelaksanaan aktivitas berkebun berlangsung, guru semerta-merta ikut andil mengecek anak di setiap kelompok, memastikan bahwa anak mengikuti instruksi dengan benar. Guru juga memberikan bantuan bila diperlukan dan mendukung anak-anak untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, guru memantau cara anak-anak bekerja sama di setiap kelompok. Pada tahap ini terdiri atas empat kegiatan yaitu: memindahkan bibit tanaman hias ke dalam pot, menambahkan tanah, menambahkan pupuk, serta menyiram tanaman dengan air.



Gambar 3. Pembagian kelompok



Gambar 4. Melaksanakan aktivitas berkebun

Setelah pelaksanaan aktivitas berkebun menanam tanaman hias selesai, setiap anak akan diarahkan oleh guru untuk mencuci tangan dan membantu membereskan alat dan bahan berkebun yang sudah digunakan. Selanjutnya, guru mengarahkan anak masuk kelas untuk melakukan tahap evaluasi perihal kegiatan berkebun yang sudah dilakukan. Pada tahap evaluasi ini, guru melakukan kegiatan *recalling* secara keseluruhan kepada anak sebagai penutup selesainya pembelajaran. Aktivitas berkebun dirancang untuk mendukung perkembangan nilai karakter kerja sama pada anak sejak usia dini. Aktivitas berkebun dapat diperkenalkan kepada anak usia dini sebagai kegiatan luar ruangan. Aktivitas ini memberikan anak kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas fisik, melepaskan energi, dan lebih menonjolkan gerakan fisik, seperti menggali tanah, menata pot, dan menyiram tanaman [21]. Aktivitas berkebun di luar kelas

memungkinkan anak untuk mengeksplorasi cara-cara baru dan mendorong mereka menjadi kreatif dalam berbagi temuan dengan teman sebaya [22].

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap data penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan terkait pengembangan nilai karakter kerja sama melalui aktivitas berkebun untuk anak usia 5-6 Tahun di TK Putra II Kota Serang. Setiap capaian dalam penelitian ini dinilai berdasarkan tiga kriteria penilaian yaitu Cukup Baik, Baik dan Sangat Baik. Ketiga kriteria tersebut dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana pencapaian yang dicapai sesuai dengan harapan dan kemajuan yang diinginkan dalam upaya mengembangkan nilai karakter kerja sama. Hasil pengembangan nilai karakter kerja sama melalui aktivitas berkebun menunjukkan hasil "Sangat Baik" pada anak usia 5-6 Tahun di TK Putra II Kota Serang. Terdapat 9 aspek yang di ukur untuk mengembangkan nilai karakter kerja sama pada anak usia 5-6 tahun yaitu, kepentingan yang sama, keadilan, saling pengertian, tujuan yang sama, saling membantu, saling melayani, tanggung jawab, kompromi dan penghargaan.

Pertama kepentingan yang sama, untuk aspek kepentingan yang sama dari total 10 anak semua anak berada pada capaian penilaian Sangat Baik, yaitu ananda GL, FA, MK, RF, RQ, KA, KS, AK, SM, dan MM. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan aktivitas berkebun anak sudah dengan sangat baik mau untuk bergabung dan terlibat bersama kelompoknya sehingga aktivitas berkebun dapat dilakukan. Terlihat pada saat anak datang dengan tepat waktu ke sekolah, anak bersemangat ingin cepat melakukan aktivitas berkebun diluar kelas.

Kedua keadilan, untuk aspek keadilan dari total 10 anak terdapat 8 anak yang berada pada capaian penilaian Sangat Baik yaitu, ananda GL, FA, RF, RQ, KS, AK, SM, dan MM. Sedangkan 2 anak berada pada capaian penilaian Cukup Baik yaitu, ananda MK dan KA. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan saat proses aktivitas berkebun berlangsung dari total 10 anak, 8 anak sudah mampu dan memiliki rasa keadilan yang tinggi untuk ikut serta dalam hal membagi tugas, peran, bahkan membagi alat untuk berkebun. Sedangkan, 2 anak belum sepenuhnya menunjukkan rasa keadilannya, dikarenakan pada saat proses berkebun mereka terlihat lebih fokus pada diri sendiri, yang seharusnya saling perhatian dengan membantu teman.

Ketiga saling pengertian, untuk aspek saling pengertian dari total 10 anak terdapat 6 anak yang berada pada capaian penilaian Sangat Baik yaitu, ananda GL, FA, RQ, KS, SM dan MM. Sementara itu 3 anak berada pada capaian penilaian Baik yaitu, ananda RF, KA dan AK. Sedangkan 1 anak berada pada capaian penilaian Cukup Baik yaitu, ananda MK. Hal ini menunjukkan dari total 10 anak, 6 anak memberikan pengertian kepada teman dengan memberikan respon yang baik ketika teman bertanya atau sedang memberikan pendapat, selain itu anak sudah sangat baik membantu mengambil barang teman yang jatuh atau barang yang diambil oleh kelompok lain. Sedangkan 3 anak menunjukkan perhatiannya dengan mendengarkan saja teman tanpa adanya respon balik, dan 1 anak memilih untuk fokus pada tugasnya sendiri tanpa memperhatikan temannya

Keempat tujuan yang sama, untuk aspek tujuan yang sama dari total 10 anak, semua anak berada pada capaian penilaian Sangat Baik, yaitu ananda GL, FA, MK, RF, RQ,

KA, KS, AK, SM, dan MM. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak sudah mengetahui tujuan dari aktivitas berkebun sendiri yaitu untuk belajar cara merawat tanaman, belajar berbagai jenis tanaman serta bekerja sama untuk melaksanakan aktivitas berkebun. Dengan adanya tujuan yang sama, aktivitas berkebun dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan manfaat bagi anak, dengan tujuan yang selaras setiap langkah dalam berkebun dapat difokuskan untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu mengembangkan nilai karakter kerja sama setiap anak.

Kelima saling membantu, untuk aspek saling membantu dari total 10 anak terdapat 9 anak yang berada pada capaian penilaian Sangat Baik yaitu ananda GL, FA, RF, RQ, KA, KS, AK, SM, dan MM. Sedangkan 1 anak berada pada capaian penilaian Cukup Baik yaitu, ananda MK. Hal ini menunjukkan bahwa 9 anak tersebut sudah sangat baik untuk berinisiatif untuk membantu teman atau menerima bantuan dari teman ketika menghadapi kesulitan. Seperti kesulitan mengangkat tanaman yang berat sehingga membutuhkan teman untuk mengangkat secara bersamaan, atau kesulitan pada saat memindahkan tanaman hias dari *polybag* ke dalam pot. Sedangkan 1 anak untuk membantu teman harus dengan dorongan orang lain baru anak dapat membantu.

Keenam saling melayani, untuk aspek saling melayani dari total 10 anak terdapat 7 anak yang berada pada capaian penilaian Sangat Baik yaitu, ananda FA, RF, RQ, KS, AK, SM dan MM. Sementara 2 anak berada pada capaian penilaian Baik yaitu ananda, GL dan KA. Dan 1 anak berada pada capaian penilaian Cukup Baik yaitu, ananda MK. Hal ini menunjukkan bahwa 9 anak sudah dengan sangat baik melayani teman seperti berinisiatif membantu mengambilkan alat atau bahan berkebun yang kurang. Sementara itu, 1 anak masih perlu bimbingan lebih lanjut untuk dapat melayani temannya dengan baik.

Ketujuh tanggung jawab, untuk aspek tanggung jawab dari total 10 anak terdapat 6 berada pada capaian penilaian Sangat Baik yaitu, ananda GL, FA, MK, RF, KS, dan AK. Sedangkan 4 anak berada pada capaian penilaian Baik yaitu, ananda RQ, KA, SM, dan MM.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan anak-anak sudah menunjukkan sikap tanggung jawab dengan Baik, seperti menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan merapikan alat serta bahan berkebun yang telah digunakan. Seperti membersihkan dan memasukan pupuk kompos yang berserakan di tanah ke tempatnya.

Kedelapan kompromi, untuk aspek kompromi dari total 10 anak terdapat 8 anak yang berada pada capaian penilaian Sangat Baik, yaitu ananda GL, FA, RF, RQ, KS, AK, KA, SM dan MM. Sedangkan 2 anak berada pada capaian penilaian Baik yaitu ananda MK dan KA. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan anak-anak sudah memiliki sikap berkompromi baik dengan teman, sehingga anak dapat bekerja sama dengan lancar menyelesaikan tugas berkebun. Melalui kompromi anak belajar untuk menegosiasikan tugas atau hal lain dengan mendengarkan dan memahami satu sama lain.

Kesembilan penghargaan, untuk aspek penghargaan total dari 10 anak terdapat 4 anak yang berada pada capaian penilaian Sangat Baik yaitu, ananda FA, RF, KS, dan AK. Sedangkan 6 anak berada pada capaian penilaian Baik yaitu ananda, GL, MK, RQ, KA, SM

dan MM. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa total sebanyak 10 anak pada capaian penilaian Sangat Baik dan Baik, dapat memberikan penghargaan kepada teman seperti memberikan dukungan semangat dan terima kasih kepada teman karena telah selesai melaksanakan aktivitas berkebun dengan baik. Melalui aspek penghargaan ini, setiap anak akan merasa bahwa dirinya sudah berperan dengan baik dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, aktivitas berkebun di TK Putra II Serang dapat membantu meningkatkan kerja sama dan koordinasi di antara individu dalam merawat dan mengurus tanaman. Pada saat anak bekerja sama dalam aktivitas berkebun, mereka belajar untuk bekerja sama, saling bertanggung jawab, dan berusaha mencapai tujuan bersama. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan bekerja secara tim, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi, kepercayaan, dan toleransi terhadap perbedaan pandangan. Dengan demikian, berkebun bisa menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk memperkuat nilai karakter kerja sama pada anak usia 5-6 Tahun di TK Putra II Serang.

KESIMPULAN

Temuan ini menegaskan bahwa aktivitas berkebun di TK Putra II Kota Serang berperan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter kerja sama pada anak usia 5-6 Tahun. Adapun novelty penelitian ini adalah dengan melalui pengalaman langsung selama aktivitas berkebun, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tanaman, tetapi juga menyerap nilai-nilai penting seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, aktivitas berkebun ini dapat menjadi solusi untuk dapat mengembangkan nilai karakter kerja sama pada anak usia 5-6 tahun dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik di masa depan.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada TK Putra II Kota Serang yang telah menjadi mitra serta memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian. Terima kasih pula kepada PRODI PGPAUD UPI Kampus Serang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk membuat penelitian yang terpublikasikan hasilnya melalui artikel. Serta ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.

REFERENSI

- [1] F. Fitriah and J. Pamungkas, "Analisis Kemampuan Kerja Sama Anak dengan Permainan Angklung," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 427-438, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.2684.

- [2] S. Ramdhani, N. A. Yuliasri, S. D. Sari, and S. Hasriah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 153, Feb. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.108.
- [3] S. Gusmawanti, Y. Fitriani, and . F., "Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui PHP2D Di Desa Cimoyan Kecamatan Taktakan Kota Serang," *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 2, pp. 297–305, Aug. 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i2.381.
- [4] K. Masykuroh and F. Fajriah, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten," *J. Pelita PAUD*, vol. 7, no. 2, pp. 408–415, Jun. 2023, doi: 10.33222/pelitapaud.v7i2.2672.
- [5] T. Ambarwati, "Pengaruh Pola Asuh Otoritatif terhadap Perilaku Kerja Sama di Taman Kanak-Kanak," *Pendidik. Guru PAUD S-1*, vol. 7, no. 9, pp. 793–802, 2018, [Online]. Available: <http://101.203.168.44/index.php/pgpau/article/view/13609>
- [6] R. M. Sewi and D. U. Mailasari, "Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 2, p. 220, Nov. 2020, doi: 10.21043/thufula.v8i2.8796.
- [7] Y. Fitriani and D. S. Hadianda, "Internalisasi Karakter Individu Melalui Pendidikan Musik Menuju Kerangka Konseptual Sebuah Kualitas Pembelajaran," *JPKS (Jurnal Pendidik. dan Kaji. Seni)*, vol. 1, no. 2, 2016, doi: 10.30870/jpks.v1i2.1030.
- [8] N. Kusumastuti, "Implementasi pilar-pilar karakter anak usia dini," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 02, pp. 333–342, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2525>
- [9] L. Hadisi, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 50–69, 2015, doi: 10.31332/atdb.v8i2.410.
- [10] S. Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," *Din. Ilmu*, pp. 226–239, Dec. 2014, doi: 10.21093/di.v14i2.15.
- [11] D. Nurjannah, W. Wahyu, D. P. Sari, W. S. Maghfirah, and I. Oktanira, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Berkebun di Halaman Sekolah," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 49–59, Jun. 2022, doi: 10.24952/alathfal.v2i1.5611.
- [12] A. D. Marietta, "Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang," *PERNIK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 52–65, Mar. 2021, doi: 10.31851/pernik.v2i2.4088.
- [13] S. Qoimah, "Penanaman Sikap Gotong Royong Anak Usia Dini melalui Kegiatan Berkebun di TK Pertiwi Wonosari Kabupaten Wonosobo 2021/2022, 2022, [Online]. Available: https://repo.unsiq.ac.id//index.php?p=show_detail&id=909&keywords=
- [14] Clara Agustina Siregar, "Pengaruh Kegiatan Berkebun terhadap Keterampilan Proses Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Fransiskus Asisi Percut," *Ta'rim J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 3, pp. 72–88, Jun. 2024, doi: 10.59059/tarim.v5i3.1368.
- [15] C. F. Putri and Z. Zulminiati, "Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 3, pp. 3038–3044, 2020, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/806>
- [16] A. T. Handari, E. Sukmawati, and A. Yulhaidir, "Implementasi Penggunaan Farming Gardening Project dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar,"

- Pros. Konf. Ilm. Dasar*, vol. 3, pp. 803–809, 2022, [Online]. Available: <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2892/0>
- [17] R. Widyaning Tyas and C. Widyasari, “Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 508–516, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.255.
- [18] A. Nindatu, D. B. Liubana, P. Leiwakabessy, W. C. Elly, A. P. Naraswari, and J. F. Lainsamputty, “Persepsi Tentang Pentingnya Budaya Masohi Atau Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, pp. 2277–2282, 2022, doi: 10.31316/jk.v6i1.2970.
- [19] S. Nur’asiah, “Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dan Media Loose Part,” *Al Ittihadu*, vol. 2, no. 2, pp. 195–204, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/85>
- [20] S. SONNIA, “Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Berkebun,” UIN Raden Intan Lampung, 2021. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/14427/>
- [21] N. Fitriah *et al.*, “Pengenalan aktivitas berkebun sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif (pengenalan sains) pada anak,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, vol. 1, no. 1. [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10677>
- [22] S. Khosiah, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Farming Gardening Project pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak,” *Fikr. J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, Dec. 2017, doi: 10.32507/fikrah.v1i2.241.